



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK PERTANIAN PEMBANGUNAN NEGERI BANJAR BARU

Patmawati^{1*}

SMK – PP Negeri Banjarbaru, Indonesia

¹Email: sejarahpatmawati22@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter berpijak pada karakter dasar manusia dari nilai moral. Pendidikan karakter merupakan kata kunci dari proses transformasi nilai-nilai luhur di sekolah terkhusus di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Banjar Baru. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik di bidang Pendidikan Karakter yang terjadi pada mata pelajaran PPKn. Manfaat penelitian ini (i) Manfaat Teoritis, (ii) Manfaat Praktis. Metode penelitian menggunakan metodologi Kualitatif, Fokus Penelitian (i) Para tenaga pendidik yang mengampuh mata pelajaran PPKn di sekolah SMK Pertanian Pembangunan Negeri Banjar Baru. (ii) Kepala Sekolah SMK Pertanian Pembangunan Negeri Banjar Baru sebagai Pembina dari para pendidik. (iii) Para peserta didik yang menerima langsung proses belajar mengajar di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Banjar Baru. Teknik Pengumpulan Data (i) Observasi, (ii) Wawancara, (iii) Dokumentasi. Teknik Analisis Data (i) Reduksi Data, (ii) Penyajian Data, (iii) Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Prestasi belajar peserta didik dibidang pendidikan karakter yang terjadi pada mata pelajaran PPKn ditunjukkan dengan meningkatnya hasil pembelajaran pendidikan karakter yang ada di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Banjar Baru.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Peserta Didik.

Abstract

Character education is based on basic human character from moral values. Character education is the key word in the process of transforming noble values in schools, especially at the Banjar Baru State Agricultural Development Vocational School. This research aims to determine students' learning achievements in the field of Character Education which occurs in Civics subjects. Benefits of this research (i) Theoretical Benefits, (ii) Practical Benefits. The research method uses Qualitative methodology, Research Focus (i) Educators who teach Civics subjects at the Banjar Baru State Agricultural Development Vocational School. (ii) Principal of Banjar Baru State Agricultural Development Vocational School as coach of educators. (iii) Students who receive directly the teaching and learning process at the Banjar Baru State Agricultural Development Vocational School. Data Collection Techniques (i) Observation, (ii) Interviews, (iii) Documentation. Data Analysis Techniques (i) Data Reduction, (ii) Data Presentation, (iii) Drawing Conclusions. The results of this research show that students' learning achievements in the field of character education that occur in Civic Education subjects are shown by the increase in character education learning outcomes at the Banjar Baru State Agricultural Development Vocational School.

Keywords: Character Education, Students.



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dapat di lihat dari bentuk karakter bangsa tersebut. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustikahidup yang membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia yang tidak berkarakter dikatakan sebagai manusia yang sudah melampaui batas. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual dan sosial ialah yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Persoalan karakter menjadi perdebatan yang sangat penting di Indonesia saat ini di karenakan banyak generasi muda yang bisa kita katakana krisis karakter. Krisis ini ditandai dengan maraknya tindakan kriminalitas, seperti tawuran antara pelajar, meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan seksual, maraknya geng motor dan begal yang seringkali menjurus pada tindakan kekerasan yang meresahkan masyarakat, korupsi mewabah dan merajalela dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat, bahkan menjerumus pada tindakan pembunuhan.

Fenomena tersebut jelas telah mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan, karena banyak orang yang berpandangan atau mempunyai prespektif bahwa kondisi demikian berawal pada apa yang kemudian dihasilkan oleh dunia pendidikan Atas kondisi demikian, semua pihak sepakat mengatasi persoalan kemerosotan pada dimensi karakter ini. Sebenarnya, persoalan karakter atau moral tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan untuk menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter dan berakhlak mulia. Hal ini karena pelajaran di sekolah tentang pengetahuan agama dan moralhanya diserahkan pada guru agama saja. Materi yang diajarkan tentang akhlak cenderung terfokus pada aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik sangat minim. Untuk itu, kondisi dan fakta kemerosotan akhlak dan budi pekerti para peserta didik yang terjadi menegaskan bahwa pada guru yang mengajar mata pelajaran apapun harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik.

Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Guru adalah pendidik yang berperan sebagai model pembentuk karakter. Kehadiran, sikap, pemikiran, nilai-nilai, keprihatinan, komitmen dan visi yang dimilikinya merupakan dimensi penting yang secara tidak langsung mengajarkan nilai yang membentuk karakter peserta didik. Sebagai pendidik karakter, guru wajib membekali peserta didik dengan nilai-nilai kehidupan positif yang berguna bagi peserta didik pada saat ini dan masa yang akan datang. Guru yang baik akan membawa sebuah perubahan kearah yang lebih baik, membuat peserta didik cerdas, mampu memahami dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan yang terpenting dapat membangun karakter positif pada dirinya.

Berdasarkan pada observasi awal yang di lakukan langsung peneliti di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Banjarbaru, peneliti mengamati bahwa pendidikan karakter yang di terapkan oleh para tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut kurang efektif dan cenderung para tenaga pendidik kurang inovatif dalam proses pembelajaran. Di sisi lain peneliti juga mengamati para peserta didik bisa dikatakan menyimpang dari pendidikan karakter yang ada. Ini di karenakan peneliti mengamati bahwa para peserta didik kebanyakan tidak datang tepat waktu, masih kurang santun kepada para tenaga pendidik atau para guru, suka mengganggu teman-teman ketika dalam proses belajar mengajar, suka menggunakan Handphone pada saat jam belajar berlangsung dan para siswa sering keluar masuk kelas tanpa minta izin kepada gurunya. Dari fakta yang ada di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Banjarbaru tentang kurangnya pendidikan karakter terkhusus untuk para tenaga pendidik di mata pelajaran PPKn, merupakan tugas atau proses yang harus di tingkatkan para tenaga pendidik untuk mampu merubah dan membuat pola proses belajar mengajar yang mampu untuk memberi perubahan terkhusus untuk pendidikan karakter di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Banjarbaru.

Berdasarkan halnya kita inginkan bahwa pendidikan karakter yang ada di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Banjarbaru mampu merubah perilaku dan karakter para peserta didik untuk bisa lebih baik dan mampu meningkatkan hasil belajar paara peserta didik, tapi kenyataan

yang ada di lapangan berbeda dari proses yang jadi harapan para tenaga peendidik terkhusus yang mengajarkan mata ajar PPKn.

A. Konsep Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan karakter terdapat dua kata yaitu “pendidikan” dan “karakter”. Untuk mengetahui definisi atau pengertian pada pendidikan karakter, maka penulis akan terlebih dahulu mengemukakan definisi “pendidikan” dan “karakter”.

Definisi pendidikan juga terdapat pada Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan (*Intelegensi*), akhlak mulia, keterampilan yang perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan definisi pendidikan yang dikemukakan Azzumardi Azra (1999: 67) juga mengemukakan, bahwa pendidikan lebih pada kegiatan mengajar. Pendidikan adalah suatu proses transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Pengajaran hanyalah sebagai suatu proses transfer ilmu belaka atau *transfer of knowledge*, bukan pada suatu transformasi nilai dan pembentukan kepribadian, tapi lebih berorientasi pada pembentukan spesialis yang terkurung pada ruang spesialisasinya yang sempit.

(Ki Hajar Dewantara dalam Koesoema A, Doni 2012: 17) juga menyatakan hal yang sama bahwa karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau dikenal dengan karakter dasar yang bersifat biologis. Aktualisasi karakter pada bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil interaksi dengan lingkungannya. 18 Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu pada jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan dihasilkan manusia berkarakter yang memiliki perilaku yang terpuji atau (mahmudah). Ketika berbangsa dan bernegara karakter merupakan hal yang sangat esensial, hilangnya karakter maka hilanglah generasi penerus bangsa. Oleh karena

itu, karakter harus dibentuk agar menjadi bangsa yang bermartabat.

Dengan demikian, pendidikan karakter dapat disimpulkan sebagai segala upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh orang dewasa untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada diri individu, agar menjadi manusia yang berpikir dewasa, memiliki mental yang kuat sehingga mampu menghadapi permasalahan yang ada, berkepribadian, bertingkah laku baik sesuai norma agama yang diwujudkan pada interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, dan sesama manusia.

Creasy dalam (Zubaedi, 2012: 16-17) mengemukakan bahwa Pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang benar, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan.

B. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu sesuatu yang akan dicapai melalui sesuatu kegiatan atau usaha. Pada dunia pendidikan, faktor tujuan merupakan sesuatu yang amat penting dan mendasar. Hal ini disebabkan tujuan pada konsep pendidikan merupakan gambaran sesuatu yang hendak dicapai melalui proses pendidikan. Menurut al- Syaibani, yang dimaksud dengan tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar tempat individu hidup. Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa sebenarnya tujuan pendidikan adalah hasil akhir yang diinginkan atau yang diharapkan melalui proses pendidikan. (Zakiah, 2012: 22) mengatakan bahwa suatu kegiatan pendidikan ialah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap dan terpadu. Secara ringkas dikatakan bahwa pendidikan tidak lain sebagai pembentukan kepribadian.

Sementara itu, (Abdul Majid, 2012: 50) mengutip pendapat Socrates yang mengemukakan bahwa tujuan paling mendasar pada pendidikan adalah membuat seorang menjadi *good and smart*. Selain itu, tokoh pendidikan Barat seperti Klipatrik, Lickona, Brooks, dan Goble menyuarakan rumusan tujuan utama pendidikan pada wilayah yang serupa,

yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik.

Begitu juga (Megawangi 2004: 89) menyetujui pemikiran tersebut dengan mengatakan kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar pada pendidikan. Dengan demikian, tujuan pendidikan tidak lain adalah untuk membentuk manusia yang berkepribadian atau berkarakter. Pada sudut pemerintahan pendidikan karakter disemua lembaga pendidikan formal, menurut mantan Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, sedikitnya ada lima dasar yang menjadi tujuan pada perlunya menyelenggarakan pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Membentuk manusia yang bermoral
- b. Membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan rasional
- c. Membentuk manusia Indonesia yang Inovatif dan suka bekerja keras
- d. Membentuk manusia yang optimis dan percaya diri
- e. Membentuk manusia Indonesia yang berjiwa patriot atau suatu prinsip terbinanya sikap cinta tanah air.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: *cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan*. *Cara ilmiah* berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis* artinya proses yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2015: 2). Penelitian yang peneliti ajukan ini bertempat di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Banjar Baru tepatnya di Jl. Puteri Junjung Buih No.15 Banjarbaru, yang mana lokasi tersebut peneliti anggap sebagai tempat yang cukup sesuai dengan judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prestasi belajar peserta didik di bidang Pendidikan Karakter yang terjadi pada mata pelajaran PPKn.

Dalam setiap proses pembelajaran yang kita terapkan, tentu para tenaga pendidik mengharapkan agar hasil dari proses pembelajaran yang dilalui membuahkan hasil sesuai dengan yang kita inginkan bersama. Di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Banjar Baru, para tenaga pengajar selalu mengedepankan proses pendidikan yang berlangsung untuk menentukan nilai bagi para peserta didik. Selain itu prestasi para peserta didik merupakan hasil pembelajaran juga menjadi salah satu bentuk kesuksesan para tenaga pendidik selama ini.

Para tenaga pendidik selalu berusaha untuk membuat nilai atau prestasi para peserta didik terus berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan selalu memberikan bentuk motivasi kepada seluruh peserta didik untuk mampu mendapat prestasi yang jauh lebih baik lagi. Selain itu para tenaga pendidik juga menjelaskan bahwa bentuk perilaku dan tindakan peserta didik juga bisa mempengaruhi hasil prestasinya.

Selain itu bentuk prestasi dari proses pembelajaran pendidikan karakter yang diterapkan di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Banjar Baru mengalami peningkatan. Dalam mencapai tujuan tersebut tidak sedikit permasalahan yang di hadapi. Tapi dari bentuk inovasi dan sistem pembelajaran yang di terapkan maka hasilnya dapat maksimal. prestasi atau hasil dari pendidikan karakter yang di terapkan di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Banjar Baru menunjukkan hasil yang luar biasa. Hal in ditunjukkan dengan hampir semua peserta didik mampu memahami alur dari pembelajaran pendidikan karakter dan mampu mengubah karakter mereka menjadi lebih baik lagi. Permasalahan dalam pencapaian pendidikan karakter ini tidak terlepas dari adanya beberapa peserta didik yang belum bisa diajak untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran. Tapi terlepas dari hal ini hasil atau prestasi yang dicapai dari pendidikan karakter yang ada di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Banjar Baru begitu luar biasa dan mampu memberi dampak yang positif kepada para peserta didik.

PEMBAHASAN

Prestasi Belajar Peserta Didik Dibidang Pendidikan Karakter yang Terjadi Pada Mata Pelajaran PPKn

Setiap proses pendidikan yang kita terapkan pasti kita mengharapkan hasil yang maksimal untuk para peserta didik. Di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Banjar Baru, para tenaga pengajar selalu mengedepankan proses pendidikan yang berlangsung untuk menentukan nilai bagi para peserta didik. Hasil dari proses pembelajaran merupakan salah satu indikator kesuksesan sebuah pembelajaran yang kita laksanakan. Prestasi belajar untuk para siswa mampu membuat para tenaga pendidik juga bangga dengan apa yang menjadi proses yang telah dilaksanakan. Proses pembelajaran pendidikan karakter yang di laksanakan selama ini di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Banjar Baru memiliki hasil yang bisa dikatakan luar biasa. Hal ini didasari oleh prestasi belajar peserta didik terus meningkat. Hal ini tidak terlepas dari bentuk motivasi yang diberikan para tenaga pendidik kepada seluruh peserta didik untuk mampu mencapai hasil maksimal di setiap mata pelajaran yang ada. Proses penilaian atau bentuk prestasi yang menjadi indikator para tenaga pendidik adalah tidak terlepas dari bentuk penilaian sikap ataupun perilaku para peserta didik di setiap harinya. Sikap ataupun karakter dari para peserta didik mampu menjadi bahan penilaian untuk para tenaga pendidik.

Selain prestasi dari proses pembelajaran pendidikan karakter yang ada di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Banjar Baru yang mengalami peningkatan, ada bentuk upaya lain yang di terapkan oleh para tenaga pendidik agar prestasi para peserta didik terus meningkat. Salah satunya adalah bentuk inovasi yang terus dibuat oleh para tenaga pendidikan dalam setiap proses pembelajaran berlangsung. Sehingga para peserta didik tidak bosan dalam menjalankan proses pembelajaran yang ada sistem atau metode pembelajaran menjadi kunci para tenaga pendidik agar bisa membentuk karakter peserta didik untuk lebih baik lagi. Selain itu bentuk nasehat kepada setiap peserta didik mampu memberikan perubahan karakter yang cukup signifikan bagi para peserta didik. Hal inilah yang membuat prestasi peserta didik di bidang pendidikan karakter semakin berkembang.

Tabel 1 : Gambaran data tentang model /pendekatan pembelajaran Pendidikan karakter di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Banjar Baru.

	Lokasi / Tempat	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
1.	Di dalam kelas		100%
2.	Di luar kelas		66,66%
3.	Kemandirian di Lingkungan Hidup		33,33%

Sumber : Data hasil penelitian Januari 2023

Tabel 2 : Gambaran data Informasi Informal Tentang Disain Materi Ajar Pendidikan karakter di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Banjar Baru

NO.	Materi Ajar Tentang Hal-Hal	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
1.	Berbagi Kajian Isi Kurikulum Tahun 2019/2020	3	100%
2.	Nilai kearifan lokal	3	100%
3.	Pengembangan diri Peserta Didik	2	66,66%

Sumber : Data hasil penelitian Januari 2023

Tabel 3 : Gambaran data Informasi Informal Tentang Sumber Materi Ajar Pendidikan karakter di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Banjar Baru

NO.	Sumber	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
1.	Buku - Buku	3	100%
2.	Majalah/Jurnal	3	100%

3.	Lingkungan Hidup	2	66,66%
4.	Perilaku Tokoh	2	66,66%

Sumber : Data hasil penelitian Januari 2023

Tabel 4. 4 : Gambaran data Informasi Informal Tentang Metode/Model pembelajaran Pendidikan karakter di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Banjar Baru

NO.	Metode/Model	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
1.	<i>Sow case</i>	3	100%
2.	Diskusi	3	100%
3.	Praktek Lapangan	3	100%

Sumber : Data hasil penelitian Januari 2023

Tabel 5: Gambaran data Informasi Informal Tentang Evaluasi/Penilaian Pendidikan karakter di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Banjar Baru.

NO	Evaluasi/Penilaian	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
1.	Aspek Koknitif	3	100%
2.	Aspek Apektif	3	100%
3.	Aspek Psikomotorif	2	66,66%

Sumber : Data hasil penelitian Januari 2023

Tabel 6: Gambaran data Informan Tentang Pendidikan/Pelatihan SDM Tenaga Pengajar Pendidikan karakter di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Banjar Baru.

NO	Evaluasi/Penilaian	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
1.	Diklat	3	100%
2.	Seminar	3	100%
3.	Diskusi Terbatas	3	100%

Sumber : Data hasil penelitian Januari 2023

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan selama penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan, Dari rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran pendidikan karakter di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Banjar Baru di desain secara terintegrasi oleh para guru PPKn dengan cara melihat pola dan perilaku peserta didik, melihat permasalahan dari setiap peserta didik serta memberikan materi kepada peserta didik yang lebih cepat dipahami. Prestasi belajar peserta didik dibidang pendidikan karakter yang terjadi pada mata pelajaran PPKn ditunjukkan dengan meningkatnya hasil pembelajaran pendidikan karakter yang ada di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Banjar Baru.

DAFTAR RUJUKAN

- Azra, Azzumardi. *Pendiidkan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Gunawan. 2012. Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, Bandung: Alfabeta.
- Kementrian Pendidikan Nasioanal Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta.

- Kementrian Pendidikan Nasional. 2009. *Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah.*
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta.
- Koesoema A, Donie, 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- _____. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta: Kanisius.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Pekerja rumahespektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Satori, Djam'an , dkk 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* , Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
- Zubaedi. , 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana.